

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA LAIS KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLITOLI

Analysis of Production and Income on Cacao Farming in Lais Village Of Dondo Sub-district Tolitoli Regency

Masna¹⁾, Saharia Kassa²⁾, Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾ Student of Agribusiness Study Program, Agriculture Faculty of Tadulako University, Palu
Email : masna.m.enggo@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : saharial_kassa@yahoo.com, Email : dancetangkesalu@yahoo.com

ABSTRACT

Lais Village is one of the cocoa producing regions in Dondo Sub-district Tolitoli Regency. Cocoa is one of the plantation commodities has an important role for national economy. The role is the provision of jobs, sources of income and foreign exchange country. Cocoa farming in Lais Village, Dondo sub-district, Tolitoli Regency is a source of farmer's income. The purpose of this research is to know the factors that influence cocoa production, to know the income received from the cocoa farming in Lais Village, Dondo sub-district, Tolitoli Regency. This research was conducted from December 2016 to January 2017 at Lais Village, Dondo Sub-district, Tolitoli Regency, the location of the research was conducted in purposive sampling, the respondent's determination was done by using Slovin formula where the number of respondents specified in this research were 33 people. The analysis tools used in this research were Cobb-Dougllass production factor analysis and Revenue analysis. The results showed that the analysis of observed factors such as land area, number of plants production, had real effect, while the amount of labor, the use of fertilizer, and the use of pesticide had no significant effect on cocoa production. The average received income by cocoa farmers in Lais Village, Dondo sub-district, Tolitoli regency is Rp 12.447.368/1.37 ha/year.

Keywords: Cocoa Farming, Income, Production.

ABSTRAK

Desa Lais merupakan salah satu daerah yang penghasil kakao Di Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Peran tersebut adalah penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Usahatani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli merupakan sumber pendapatan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao, mengetahui pendapatan yang diterima dari usahatani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017 di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, penentuan responden dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dimana jumlah responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor produksi Cobb-Dougllass dan analisis Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis faktor-faktor yang diamati yaitu luas lahan, jumlah tanaman yang berproduksi berpengaruh nyata, sedangkan tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan penggunaan pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kakao. Rata-rata pendapatan yang diterima petani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli sebesar Rp 12.447.368/1,37 ha / tahun.

Kata Kunci : Pendapatan, Produksi, Usahatani Kakao,

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi untuk mengembangkan usaha agribisnis di tengah era globalisasi. Usaha ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian. Salah satu poin dalam menyebutkan kebutuhan untuk merevitalisasi pertanian sebagai upaya untuk membangun pertanian Indonesia dari sederhana menjadi pertanian berbasis agribisnis (Darwanto, 2010).

Salah satu sub sektor pertanian yang perlu dikembangkan adalah sub sektor perkebunan. Potensi yang perlu dikembangkan berkenaan dengan diversifikasi komoditi khususnya dibidang perkebunan adalah komoditi kakao baik dipasar domestik maupun dipasar Internasional mempunyai prospek yang cerah antara lain ditandai dengan terus meningkatnya nilai ekspor komoditi kakao secara Nasional, sehingga memberikan dan menambah devisa bagi Negara (Goenadi, dkk, 2005).

Lahan yang sempit dan modal yang sedikit akan mengakibatkan terbatasnya jumlah produksi. Jumlah produksi yang terbatas secara otomatis akan membatasi pendapatan yang diterima oleh petani sedangkan pada saat ini kebutuhan hidup petani terus meningkat (Soehardjo, dkk. 2008).

Luas lahan perkebunan yang ada di Sulawesi Tengah akan memberikan peran cukup tinggi bagi masyarakat petani kakao dan perekonomian suatu daerah. Yantu dkk (2009) menyatakan bahwa sub sektor perkebunan merupakan sub sektor pendukung utama untuk sektor pertanian dalam perekonomian Sulawesi Tengah.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu pemasok biji kakao Indonesia. Tahun 2015 pasokan biji kakao Sulawesi Tengah merupakan mencapai 146.506 ton dengan luas areal 288.986 ha (BPS, 2015). Luas areal produksi dan produktivitas kakao di Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa pada Tahun 2015 terjadi penurunan luas areal tanaman kakao di Sulawesi Tengah. Terjadinya penurunan luas areal tanaman

kakao diakibatkan banyaknya tanaman kakao yang sudah tua sehingga tidak berproduksi lagi dan banyaknya serangan hama penyakit pada tanaman kakao, sehingga petani banyak yang beralih pada usaha komoditi lain, akibatnya luas areal untuk komoditi kakao menjadi berkurang, namun pada Tahun 2014 terjadi peningkatan luas areal tanaman kakao yang ditandai produksi dan produktivitas tanaman kakao terus meningkat.

Kabupaten Tolitoli salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas areal kakao cukup tinggi di antara Kabupaten lainnya, perkembangan secara umum luas panen, produksi dan produktivitas usahatani kakao pada Tahun 2015 di Provinsi Sulawesi Tengah Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi untuk mengembangkan tanaman kakao. Terlihat luas areal tanaman kakao di Kabupaten Tolitoli seluas 21.154 Ha dan produksi sebesar 8.479,95 ton serta produktivitas sebesar 0,40 ton/Ha. Penyebab rendahnya tingkat produktivitas kakao yang dicapat petani Sulawesi Tengah adalah adanya serangan hama dan penyakit, penerapan teknologi budidaya yang belum optimal, penggunaan jenis tanaman yang memiliki potensi produksi rendah atau tanaman yang sebagian telah tua (Basri, 2009).

Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas kakao menurut desa pada Kecamatan Dondo di Kabupaten Tolitoli. bahwa Desa Lais menempati urutan kesembilan dari 16 desa di Kecamatan Dondo di Kabupaten Tolitoli yang memiliki produksi kakao sebesar 63,02 ton dengan luas areal 258 ha, di urutan pertama yaitu Desa Ogowele Buga dengan produksi 250,00 dengan luas lahan 433 ha.

Usaha dalam meningkatkan produksi dihadapkan pada tantangan yang cukup berat bagi petani, yaitu tingginya biaya sarana produksi seperti biaya benih dan tenaga kerja. Tingginya biaya input produksi tersebut maka petani harus menjalankan kegiatan usahatannya dengan baik dan tidak banyak membuang waktu, tenaga kerja dan biaya. Hal ini sangat berkaitan

dengan perbaikan kesejahteraan bagi petani melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat diusahakan dengan cara meningkatkan hasil produksi melalui tindakan yang tepat dalam mengalokasikan input produksi agar dapat keuntungan. Berdasarkan pada hal tersebut maka penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani kakao yang diusahakan petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.
2. Mengetahui pendapatan yang diterima dari usahatani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli, adapun pelaksanaannya dimulai pada Bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017. Penentuan lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lais merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak mengusahakan tanaman kakao.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua petani kakao yang ada di Desa Lais. Asumsi bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat homogen (petani kakao). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Sampel Acak Sederhana (*Simpel Random Sampling*). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 petani kakao, dengan jumlah responden sebanyak 33 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, dan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa

literatu dan dinas terkait dengan literatur yang ada referensinya dengan penelitian ini.

Analisis Data. Data yang diperoleh akan dialisis dengan menggunakan dua metode analisis yaitu :

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. Fungsi cobb-douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X) (Soekartawi, 2003).

Fungsi produksi Cobb-douglas secara matematis bentuknya ada sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot e^{\mu}$$

Keterangan :

- Y = Produksi kakao (Kg)
- X1 = Luas Lahan (Ha)
- X2 = Jumlah tanaman yang berproduksi (pohon)
- X3 = Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)
- X4 = Penggunaan Pupuk (Kg)
- X5 = Penggunaan Pestisida (liter)
- b₀ = Konstanta
- b₁...b₃ = Parameter yang akan ditaksir
- μ = Kesalahan Pengganggu

Nilai koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keragaman yang dapat dijelaskan oleh faktor bebas terhadap faktor yang tidak bebas. Nilai koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{JumlahKuadratRegresi}}{\text{JumlahKuadratTotal}}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien determinan
- JKR = Jumlah kuadrat regresi
- JKT = Jumlah kuadrat total

Pengaruh semua variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel terkaid (Y) dapat diketahui dengan menggunakan F (F-test) dengan rumus (Gujarati, 2003) sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Keterangan :

F = Uji Fisher (Fishe tes)
KTR = Kuadrat Tengah Regresi
KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Adanya pengaruh terhadap variabel independent (X) terhadap dependent (Y) digunakan (t-test) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{\text{Se}(b_i)}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Uji t (t-test)
 b_i = Nilai koefisien regresi dari variabel ke-1
 $\text{Se}(b_i)$ = standar error koefisien regresi

Analisis Pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani, secara matematis persamaannya dapat dituliskan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

Π = Pendapatan
TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
TC = Total Cost (Total Biaya)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya Tetap)
FC = Fix Cost (Biaya Tetap)
VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{Q} \times \text{P}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan
Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani
P = Harga Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani responden, karakteristik responden yang dimaksud adalah umur (usia) petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikap dalam mengolah usahatani kakao dalam pengambilan keputusan. Umur responden bervariasi, dan sebagian besar petani responden berada dalam kelompok umur produktif yaitu memiliki umur antara 15–33 Tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 21,21 %, petani yang memiliki umur 34–52 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 48,49% dan petani yang memiliki umur 53–71 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 30,30%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat rata-rata umur petani responden berada pada umur produktif.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan seorang petani dapat mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia, dimana tingkat pendidikan tersebut sangat berkaitan dengan kematangan berfikir yang dimiliki dalam mengelolah kegiatan usahatani dan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan produktivitas kinerja sehingga meningkatkan pendapatan serta akan lebih mudah menerima informasi dan teknologi baru. Tingkat pendidikan responden kakao di Desa Lais adalah SMP sebanyak 15 orang dengan presentase 45,46%. Responden SD 11 orang dengan presentase 33,33 % dan yang berpendidikan SMA 7 orang dengan presentase 21,21 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki responden kakao di Desa Lais masih relatif rendah. Sehingga dapat mempengaruhi pola pikir responden dalam mengadopsi teknologi baru yang sangat terbatas. Meskipun pendidikan petani responden masih rendah, tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk dapat memaksimalkan

produksinya hal tersebut karena mereka mempunyai pengalaman dalam berusahatani yang sudah turun temurun sehingga dapat menjadi acuan bagi para petani dalam memaksimalkan usahatannya.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga ditentukan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Anggota keluarga terdiri atas ayah, ibu, anak dan sanak saudara yang tinggal dalam satu rumah tanggapan responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga berkisar pada jumlah tanggungan keluarga 2–3 orang yang berjumlah 16 orang dengan presentase 48,49 %, jumlah tanggungan keluarga 4–5 orang yang berjumlah 12 orang dengan presentase 36,36 %, dan jumlah tanggungan keluarga 6–7 orang yang berjumlah 5 orang dengan presentase 15,15 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden petani kakao di Desa Lais memiliki jumlah tanggungan keluarga cukup besar, hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah responden petani dengan jumlah tanggungan 2 -3 sebesar 48,49 %. Sehingga rata-rata yang diperoleh dari jumlah tanggungan keluarga 3,78 orang.

Jumlah Tanaman Yang Berproduksi. Jumlah tanaman yang berproduksi merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya produksi kakao. Semakin banyak tanaman kakao yang berproduksi, maka semakin banyak pula produksi kakao yang dihasilkan oleh petani. Umur tanaman kakao petani yang berproduksi bervariasi yaitu 5 – 20 tahun. Dengan jarak tanam 2 – 5 meter. Rata-rata luas lahan yang dimiliki responden 1,37 ha dan rata-rata jumlah tanaman kakao responden yaitu sebanyak 1.219,39 pohon.

Tenaga Kerja (HOK). Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting dalam memproduksi jenis kegiatan usahatani kakao dilokasi penelitian yang melibatkan tenaga kerja adalah pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen. Jumlah tenaga kerja yang digunakan

petani dalam berusahatani sangat bervariasi mulai dari 17,5 – 92,5 HOK. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan oleh responden petani kakao sebesar 68,67 HOK.

Penggunaan Pupuk. Pemupukan bertujuan untuk memenuhi jumlah kebutuhan hara yang kurang sesuai didalam tanah, sehingga produksi meningkat. Penggunaan pupuk dan input lainnya diusahakan agar mempunyai efisiensi tinggi. Efisiensi pemupukan haruslah dilakukan, karena kelebihan atau ketidaktepatan pemberian pupuk merupakan pemborosan yang berarti mempertinggi input. Keefisienan pupuk diartikan sebagai jumlah kenaikan hasil yang dapat dipanen atau parameter pertumbuhan lainnya yang diukur sebagai akibat pemberian satu satuan pupuk (Kastono, 1999). Pupuk kimia yang digunakan oleh petani responden ialah pupuk NPK Ponska, Urea, KCl, SP-36. Daya beli pupuk yang rendah serta terbatasnya pupuk yang tersedia menyebabkan penggunaan pupuk belum sesuai dengan dosis yang dianjurkan sehingga rata-rata penggunaan pupuk NPK Ponska 1.052 kg/ha, penggunaan Urea rata-rata 1.192,31 kg/ha, penggunaan KCl rata-rata 1.012,5 kg/ha, dan rata-rata penggunaan pupuk SP-36 sebesar 857,14 kg/ha.

Penggunaan Pestisida. Penggunaan pestisida yang dilakukan oleh responden petani kakao dalam rangka pengendalian hama dan penyakit buah kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli dilakukan secara intensif. Pestisida yang digunakan oleh responden petani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli seperti Regen rata-rata penggunaan 8,86 liter/ha, penggunaan Alike rata-rata 9,69 liter/ha, penggunaan Aktiv rata-rata 10,73 liter/ha, penggunaan Gramason rata-rata 6 liter/ha, penggunaan Sprint rata-rata 15,6 liter/ha, penggunaan Prima 4F rata-rata 5,5 liter/ha, penggunaan CBA 6 rata-rata 4,5 liter/ha, penggunaan Nokson rata-rata 12,66 liter/ha, penggunaan Elang Biru rata-rata 24,4 liter/ha, penggunaan 505 rata-rata 7 liter/ha yang diukur dengan satuan liter.

Analisis Produksi. Fungsi produksi ialah hubungan antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Analisis fungsi produksi sering dilakukan para peneliti, karena peneliti menginginkan informasi bagaimana sumber daya terbatas dapat dikelola dengan baik agar produksi yang dihasilkan maksimal, (Soekartawi, 2003).

Hasil analisis regresi maka dapat disusun anova dan taksiran koefisien regresi dari pengaruh input produksi terhadap produksi usahatani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli yaitu F_{hitung} sebesar 14,992 dengan nilai signifikan 0,000. Sehingga H_0 ditolak. Artinya variasi variabel bebas, luas lahan (X1), jumlah tanaman yang berproduksi (X2), tenaga kerja (X3), penggunaan pupuk (X4) dan penggunaan pestisida (X5) secara bersama-sama mempengaruhi variasi produksi kakao (Y) di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Hal ini diindikasikan oleh $F_{hitung} 14,992 > F_{tabel} 2,714$ pada taraf $\alpha 0,05$.

Hasil pengujian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli yaitu nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,686, hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi usahatani kakao sebesar 68,6 % dipengaruhi oleh variabel bebas sedangkan sisanya 31,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Kemudian, berdasarkan estimasi koefisien regresi dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 3,700 + 9,133X_1 + 0,618X_2 + 1,625X_3 + 0,049X_4 + 4,717X_5$$

Pengaruh masing-masing variabel terhadap produksi kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli adalah sebagai berikut :

Luas Lahan (X1). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi kakao. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 2,558 > t_{tabel} 2,048$ dengan nilai signifikan 0,016 pada taraf $\alpha 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel bebas luas lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap variasi produksi kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

Nilai koefisien untuk variabel luas lahan (X1) adalah 9,133 artinya apabila dilakukan penambahan luas lahan sebesar 1 % maka produksi kakao akan bertambah sebesar 9,133 %. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan luas lahan akan meningkatkan produksi kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.

Jumlah Tanaman Yang Berproduksi (X2). Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tanaman yang berproduksi (X2) berpengaruh nyata terhadap produksi kakao. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 5,006 > 2,048$ t_{tabel} dengan nilai signifikan 0,000 pada taraf $\alpha 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel bebas jumlah tanaman yang berproduksi (X2) berpengaruh nyata terhadap produksi kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.

Nilai koefisien untuk variabel jumlah tanaman yang berproduksi (X2) sebesar 0,618 mengartikan bahwa bila jumlah tanaman produksi bertambah 1 %, maka akan meningkatkan produksi kakao sebesar 0,618 %. Oleh sebab itu, semakin banyak jumlah tanaman kakao yang berproduksi maka akan semakin meningkat pula produksi kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

Tenaga Kerja (X3). Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kakao. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} 0,747 < 2,048$ dengan nilai signifikan 0,332 pada taraf $\alpha 0,05$. Oleh karena itu H_0 tidak dapat ditolak dan H_1 tidak teruji kebenarannya. Artinya secara parsial variabel bebas tenaga kerja (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel produksi usahatani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

Penggunaan Pupuk (X4). Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pupuk

(X4)berpengaruh nyata terhadap produksi kakao. Hal ini di tunjukan oleh t_{hitung} 0,408 <2,048 dengan nilai signifikan 0,686 pada taraf α 0,05. Oleh karena itu H_0 tidak dapat ditolak dan H_1 tidak teruji kebenarannya. Artinya secara parsial variabel bebas penggunaan pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Toli - toli.

Penggunaan Pestisida (X5). Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pestisida (X5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kakao. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} 1,118 <2,048 dengan nilai signifikan 0,273 pada taraf α 0,05. Oleh karena itu H_0 tidak dapat ditolak dan H_1 tidak teruji kebenarannya. Artinya secara parsial variabel bebas penggunaan pestisida (X5) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel produksi usahatani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Toli - toli.

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo

Kabupaten Tolitoli selama satu tahun. Pendapatan adalah selisih antar total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam satu tahun.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya variabel dalam usahatani ini meliputi biaya pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Rata-rata biaya penggunaan pupuk yang dikeluarkan petani sebesar Rp 3.925.504,51/ha, rata-rata biaya penggunaan pestisida yang dikeluarkan petani sebesar Rp 2.235.981/ha, rata-rata biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebesar Rp 5.929.046,8/ha. Rata-rata penggunaan biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam satu tahun Rp 6.228.456,09.

Biaya Tetap. Biaya tetap merupakan yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang dikeluarkan tidak mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usahatani kakao meliputi pajak lahan dan penyusuta alat.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli Pada 2015

No	Uraian	Nilai (Rp)/1,37 ha	Nilai (Rp)/ 1,00 Ha
1	Produksi Kakao/ha	1.017,42 kg	742,64 kg
2	Harga (Rp)/kg	30.000	30.000
3	Rata-rataPenerimaan	30.522.727	22.279.362,97
Biaya Usahatani			
A. Biaya tetap			
4	➤ Pajak lahan	15.182	11.082,61
	➤ Sewa Lahan	1.378.788	1.006.414,51
	➤ Penyusutan alat	187.942	137.184,25
	Total biaya tetap	203.124	148.265,87
B. Rata-rata biaya variabel			
5	➤ Pupuk	5.307.353	3.925.504,50
	➤ Pestisida	3.063.294	2.235.981,10
	➤ Upah tenaga kerja	8.122.794	5.929.046,80
	Total biaya variabel	16.493.441	12.090.532,40
6	Total biaya tetap + biaya variabel	16.696.565	12.238.798,27
7	Rata-rata Pendapatan	12.447.368	9.034.149,81

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2017

Pajak lahan pada umumnya di Desa lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli sebesar Rp 11.081/ha. Rata-rata penyusutan alat yang dimiliki petani responden sebesar Rp 137.184,25/ha dalam satu tahun. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kakao selama satu tahun sebesar Rp 148.265,87/ha.

Penerimaan Usahatani Kakao. Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dalam satu tahun yang diperoleh dengan harga jual kakao. Besar penerimaan petani diperoleh oleh produksi yang diperoleh dan harga yang ber-laku. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden dalam satu tahun sebesar 742,64 kg/ha dengan harga jual Rp 30.000/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 22.279.362,97/ha.

Pendapatan Usahatani Kakao. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total pendapatan yang dikeluarkan dalam satu tahun produksi. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata pendapatan petani responden sebesar Rp 12.447.368/1,37 ha atau Rp 9.034.149,81/ha, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani responden per satu tahun dalam usahatani kakao adalah Rp 30.522.727/1,37ha atau Rp 22.279.362,97 /1,00 ha, rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp 16.696.565/1,37 ha atau Rp 12.238.798,27 /1,00 ha, dan rata-rata pendapatan usahatani kakao sebesar Rp12.447.368/1,37 ha atau Rp 9.034.149,81/1,00 ha/tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variasi input produksi luas lahan (X1), jumlah tanaman yang berproduksi (X2), tenaga kerja (X3), penggunaan pupuk (X4) dan penggunaan Pestisida (X5) berpengaruh nyata

terhadap variasi produksi (Y). Secara parsial variasi input produksi, luas lahan (X1), jumlah tanaman yang berproduksi (X2), berpengaruh nyata terhadap produksi kakao, dan variasi Penggunaan tenaga kerja (X3), penggunaan pupuk (x4), penggunaan pestisida (X5) berpengaruh tidak nyata terhadap variasi produksi kakao.

2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli adalah sebesar Rp 12.447.368 /1,37 ha atau Rp 9.034.149,81/1,00 ha / tahun.

Saran

Petani yang mempunyai tanaman kakao yang sudah tua dan yang kurang berproduksi lagi agar kiranya membudidayakan atau mengganti dengan tanaman yang baru guna meningkatkan produksi kakao.

Perlu perhatian yang serius dari pemerintah Kabupaten Tolitoli dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada petani kakao dan membantu dalam melancarkan ketersediaan pupuk dan pestisida di Desa Lais Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kakao*, Kabupaten Tolitoli. Badan Pusat Statistik. Palu
- Basri, Z. 2009. *Kajian Metode Perbanyakan Klonal Pada Tanaman Kakao*. Jurnal Media Litbang Sulteng, 2(1) : 07 – 14.
- Darwanto, 2010. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa Tengah Penerapan Fungsi Frontier*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol. 3(6) : 46-55
- Geonadi, Didiek. H, John Bako Baon, Herman adreng Purwanto, 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao di Indonesia Jakarta*. Di Indonesia Akses dari www.litbangdeptan.co.id. Dalam www.google.com. Pada tanggal 3 Juni 2014.
- Gujarati, Damodar, 2003. *Ekonomi Dasar*. Erlangga. Jakarta

- Kastono, D. 1999. *Pengaruh Nomor Ruas Setek Dan Dosis Pupuk Urea Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kumis Kucing*. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol. 12 (1) : 78 – 83.
- Soekartawi, 2003. *AnalisisUsahatani*. Universitas Indonesia Jakarta.
- Soehardjo, dkk, 2008. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Yantu, M. R., Sisfayuni, Ludin, dan Taufik., 2009. *Strategi Pengembangan Subsektor Perkebunan dan Pertanian Sulawesi Tengah*. Jurnal Media Litbang Sulawesi Tengah 2 (1) : 44 – 50.